

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU, TENAGA KERJA
LANGSUNG DAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP
HARGA JUAL PADA PT.HOFFMEN ENERGI PERKASA
KOTA KENDARI

Muhammad Iqbal

10573 02692 11



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2016

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU, TENAGA KERJA LANGSUNG DAN
BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP HARGA JUAL PADA PT. HOFFMEN
ENERGI PERKASA KOTA KENDARI**

MUHAMMAD IQBAL

10573 02692 11

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi

DPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2016

21/05/2022

1 ap
Sml. Alimmi

R/0258/ AKT/220

IQB

h.

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Muhammad Iqbal
Nim : 10573 02692 11
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Ekonomi
Judul Penelitian : Analisis Efisiensi Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Jual Pada Pt.Hoffmen Energi Perkasa Kota Kendari

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Euis Eka Pramiarsi, M.Pd


Moh. Aris Pasigai, SE, MM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. H. Mahmud Wuhung, SE.,MA.
KTAM: 497794


Ismail Badollahi SE, M.Si.Ak
NBMN: 10703428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dengan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1437 H/2016 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Sabtu, 20 Februari 2016 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2016 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Muhammad Nuhung, MA.
(Dekan Fakultas Ekonomi)
3. Sekertaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi)
4. Penguji :
 - a) Dr. Hj. Euis Eka Pramiarsih, M.Pd.
 - b) Dr. Hj. Ruliaty, MM
 - c) Linda Anisanti Razak, SE, M.Si, Ak, C.A
 - d) Dr. Agussalim HR,S, MM

ABSTRAK

Muhammad Iqbal 2015. *Analisis biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap harga jual pada PT.Hoffmen energy perkasa.* Dibimbing oleh bapak Moh. Aris Pasigai dan Hj. Euis Eka Pramamiarsih . selaku pembimbing I dan II. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah atau belum mengefisienkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan Bop terhadap harga jual, temuan yang di telah di analisis untuk biaya bahan baku telah merugikan perusahaan . Terjadinya varians standar harga bahan baku yang tidak menguntungkan (*un-favorable*) diakibatkan oleh karena naiknya harga bahan baku dalam tahun 2014 dimana realisasi harga bahan baku lebih besar dari standar harga yang telah ditetapkan oleh bagian pembelian bahan baku.

Berdasarkan analisis varians standar biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam proses produksi batu pecah selama tahun 2014 nampak bahwa terjadi selisih tingkat upah yang merugikan dan selisih efisiensi merugikan sebesar terjadinya selisih yang merugikan disebabkan karena kurang memadainya suatu penetapan upah dan pemakaian jam tenaga kerja langsung dalam melakukan proses produksi batu pecah.

Dari data varians biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2014 nampak bahwa terjadi varians biaya overhead pabrik , terjadinya varians biaya overhead pabrik yang merugikan disebabkan oleh karena tidak tepatnya pengendalian biaya overhead pabrik.

Kata Kunci : Varians biaya bahan baku, varians biaya tenaga kerja dan varians biaya overhead pabrik.

3. Bapak Ketua Jurusan Akuntansi Ismail baddolahi, SE, M.Si.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah , Makassar

4. Ibu Dr.hj. Euis Eka Pramiarsih.M.PD selaku Pembimbing I dan Bapak Moh.Aris pasigai.MM, selaku pembimbing II terima kasih atas bimbingan dan nasehat-nasehatnya selama dalam pemeriksaan skripsi ini .

5. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya dosen-dosen Jurusan Akuntansi, yang telah mendidik dan mengarahkan penulis selama dalam proses perkuliahan

6. Terima kasih juga buat teman dekatku yang telah menemani, memberikan dukungan dan doanya selama dalam penyusunan skripsi.

7. . Ibunda dan Ayahanda tersayang atas doa dan nasehat-nasehat serta dukungan yang tiada henti diberikan kepada Ananda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun patut disadari bahwa segala sesuatu pasti mempunyai keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Untuk itu saran dan kritik sangat diperlukan oleh penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin .

Makassar,

2016

Penulis

Muhammad iqbal

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1. Gambar Skema Kerangka Fikir	27
4.1 Struktur Organisasi perusahaan	37
4.2 Proses Produksi Batu Pecah.....	42



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
5.1. Harga Jual dan penjualan	45
5.2. Standar Biaya Bahan Baku	47
5.3. Realisasi Biaya Bahan Baku.....	47
5.4. Varians Standar Biaya Bahan Baku	49
5.5. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung	50
5.6. Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	51
5.7. Standar Biaya Overhead Pabrik	53
5.8. Realisasi Biaya Overhead Pabrik.....	54
5.9. Varians Standar Biaya Overhead Pabrik	56
5.10. Rekappitulasi Varians Biaya Standar dan Realisasi	57



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Biaya.....	5
B. Biaya Produksi.....	12
C. Anggaran.....	16
D. Analisis Varians.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan memiliki target atau tujuan untuk di capai, salah satu tujuan tersebut adalah mendapatkan laba yang tinggi dengan cara mengefisienkan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi, serta sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan.

Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam menganalisis strategik perusahaan. Proses penentuan dan analisis biaya sangatlah penting pada perusahaan sehingga dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk mencapai produksi yang efisien, maka di perlukan suatu pengendalian biaya produksi yang di keluarkan. Pengendalian biaya merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Komponen biaya utama yaitu upah, bahan baku, dan overhead pabrik perlu di pisahkan menurut jenis biaya dan juga menurut pertanggung jawaban. pengendalian terhadap biaya dapat diukur dengan dengan tingkat efisien biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menurut Ibnu Subiyanto

(1993 : 39) bahan langsung adalah bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasi dengan produk, mudah di telusur ke produk, dan merupakan biaya diatas produk. Dalam suatu kegiatan produksi perusahaan harus dapat mempertimbangkan biaya yang terdapat didalamnya salah satunya adalah biaya bahan baku. Biaya bahan baku harus dapat diefisienkan agar tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan bahan baku, cara yang digunakan yaitu dengan analisis biaya bahan baku.

Selain biaya bahan baku perusahaan memiliki faktor utama lain untuk menjalankan kegiatan produksinya yaitu tenaga kerja. Menurut Ralph S. Polimeni (1985 : 44) Tenaga kerja merupakan daya fisik atau mental yang dikerahkan untuk menghasilkan suatu produk. Dalam proses produksi, tenaga kerja memerlukan biaya dalam menjalankan kegiatannya, dalam hal ini digunakan untuk pemberian gaji, upah maupun bonus kepada tenaga kerja yang ada dalam perusahaan. Menurut Ibnu Subiyanto (1993 : 42) biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang diberikan kepada semua karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan produk, mudah ditelusur ke produk tertentu, dan merupakan biaya yang besar atas produk yang dihasilkan. Pengendalian atas biaya tenaga kerja langsung dalam suatu perusahaan perlu dilakukan agar laba yang maksimal dapat dicapai yaitu dengan cara melakukan analisis biaya tenaga kerja langsung.

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja juga terdapat biaya *overhead* pabrik. Menurut Abdul Halim (2010 : 90) biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan

sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Dalam suatu perusahaan biaya overhead pabrik juga perlu diefisienkan untuk memperoleh laba yang maksimal yaitu dengan cara analisis selisih biaya overhead pabrik. Menurut Abdul Halim (2010 : 293) "Selisih biaya overhead pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan overhead pabrik standar". Efisiensi biaya overhead pabrik dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya overhead pabrik dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis memberikan judul penelitian ini :

"Analisis Efisiensi Biaya bahan baku, Tenaga kerja Langsung dan Biaya overhead pabrik terhadap Harga Jual Pada PT.Hoffmen Energi Perkasa Kota Kendari."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap harga jual sudah efisien pada PT. Hoffmen energi Perkasa ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap harga jual pada PT.Hoffmen energi perkasa secara efisien.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan yang diteliti dalam mengefisiensi biaya baku , tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap harga jual
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap harga jual



memahami dan mengendalikan biaya-biaya biasanya memperoleh sukses yang lebih baik dari pada entitas-entitas yang tidak memahaminya.

Tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dari nilai keluarnya, sehingga tidak memiliki informasi apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha yang sangat diperlukan untuk mengembangkan atau mempertahankan eksistensi perusahaannya. Begitu juga tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber ekonomi lain.

Berdasarkan pandangan tersebut, menurut Sunarto (2004 : 2) mengungkapkan secara umum bahwa, "Biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan".

Perumusan definisi biaya secara umum yang dikemukakan di atas, memiliki ciri-ciri seperti pemakaian barang-barang, keterkaitan dengan suatu tujuan output dan penilaian. Melalui penggunaan ciri-ciri yang lebih dipertajam dengan memperhatikan ciri-ciri tambahan yang diperlukan dapat menghasilkan pengertian biaya secara khusus atau pengertian biaya yang lebih rinci. Pengertian biaya secara khusus merupakan pengertian yang operasional, terutama karena memberi petunjuk tentang jenis pemakaian barang-barang, banyaknya pemakaian, kaitan pemakaian dan hasil serta dasar-dasar penilaiannya, sesuai dengan kekhususan masing-masing biaya yang bersangkutan.

Oleh sebab itu setiap aktivitas harus diperhitungkan secara *benefit cost ratio* (perhitungan keuntungan dan pengorbanan)

Berdasarkan definisi-definisi di atas tentang biaya maka digunakan akumulasi data biaya untuk keperluan penilaian persediaan dan untuk penyusunan laporan-laporan keuangan di mana data biaya jenis ini bersumber pada buku-buku dan catatan perusahaan. Tetapi, untuk keperluan perencanaan analisis dan pengambilan keputusan, sering harus berhadapan dengan masa depan dan berusaha menghitung biaya terselubung (*imputed cost*), biaya deferensial, biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang harus didasarkan pada sesuatu yang lain dari biaya masa lampau. Oleh sebab itu merupakan persyaratan dasar bahwa biaya harus diartikan dalam hubungannya dengan tujuan dan keperluan penggunaannya sehingga suatu permintaan akan data biaya harus disertai dengan penjelasan mengenai tujuan dan keperluan penggunaannya, karena data biaya yang sama belum tentu dapat memenuhi semua tujuan dan keperluan.

2. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep "*different cost for different purposes*".

Mulyadi (2005 : 13) mengemukakan bahwa biaya dapat digolongkan menjadi :

1. Obyek Pengeluaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yaitu penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung tersebut akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct department costs*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua : pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

B. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan

(*revenue*) di periode mana produk itu dijual. Sebelum laku dijual, biaya produksi diperlakukan sebagai persediaan (*inventories*). Biaya ini terdiri atas; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Sebelum membicarakan masalah biaya produksi maka terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian tentang produksi itu sendiri. Secara umum pengertian produksi adalah kegiatan suatu organisasi atau perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku (*raw material*) menjadi barang jadi (*Finished goods*) melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya.

Menurut Sutrisno (2001 : 3) : " Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai."

Selanjutnya Hamanto dan Zulkifli (2003 : 16) mengatakan bahwa "Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi."

Biaya produksi menentukan harga pokok yang melekat pada produk yang dihasilkan perusahaan. Selama suatu produk masih belum terjual maka pembebanan biaya tersebut dalam periode tertentu akan tertunda dan diperlukan sebagai aktiva dalam bentuk persediaan. Berbeda sifat dengan biaya periode yang akan dibebankan pada periode terjadinya biaya tersebut tanpa melihat apakah ada penjualan atau tidak dan ditunda pada periode berikutnya. Biaya periode merupakan biaya non produksi dan meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

akan ada barang jadi. Bahan baku bisa sama sekali masih mentah dari alam atau sudah diproses sebelumnya oleh pabrik lain sebelum diproses lebih lanjut di dalam perusahaan. Biaya bahan sebenarnya terdiri atas bahan baku itu sendiri dan ada bahan penolong. Bahan baku merupakan komponen utama dalam barang jadi dan nilainya sangat material.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja dalam pabrik yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Keterlibatan tenaga kerja ini secara langsung terlihat atas kemampuannya mempengaruhi secara langsung, baik kuantitas atau kualitas barang jadi yang dihasilkan. Di lain pihak terdapat juga tenaga kerja tak langsung dalam pabrik yang sifatnya sekedar membantu pekerjaan tenaga kerja utama.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang terjadi di pabrik dan berkaitan dengan proses produksi, diluar biaya bahan dan tenaga kerja langsung, adalah biaya overhead pabrik. Yang termasuk dalam kelompok biaya ini meliputi antara lain bahan penolong, tenaga kerja tak langsung, biaya listrik, penyusutan pabrik atau mesin, reparasi mesin dan biaya pemeliharaan gedung serta bahan bakar mesin. Biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga sebagai biaya konversi karena kedua jenis biaya ini berfungsi mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi.

4. Yang didasarkan pada sejumlah variabel penting
5. Yang ditujukan (dimaksud) untuk mencapai sejumlah tujuan tertentu.
6. Dan yang mengaitkan antara penerimaan-penerimaan yang diperkirakan dengan pengeluaran-pengeluaran direncanakan
7. Serta membentuk/menetapkan suatu dasar (basis) untuk mengukur dan mengontrol pengeluaran dan pendapatan.”

Selanjutnya Ambarwati dan Jihad (2005: 12) “Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka/ periode tertentu di masa yang akan datang.”

Beberapa hal yang tercakup di dalam pengertian anggaran perusahaan :

1. Perencanaan secara resmi
 Suatu perencanaan yang dapat diartikan sebagai penentuan (sekarang) tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada waktu atau periode yang akan datang
2. Seluruh kegiatan
 Penyusunan anggaran perusahaan haruslah mencakup seluruh kegiatan perusahaan. Secara kronologis (diinjau dari aliran bahan sampai penjualan) dapat disebutkan bahwa terdapat tiga kegiatan utama dalam perusahaan, yaitu kegiatan sebelum produksi, kegiatan produksi dan kegiatan setelah produksi.
3. Jangka waktu tertentu

Anggaran perusahaan yang akan disusun untuk dipergunakan dalam jangka waktu tertentu. Berapa lamanya jangka waktu ini akan sangat tergantung kepada kebutuhan perusahaan dan kesepakatan yang ada di dalam perusahaan.

4. Dalam unit moneter

Kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan adalah sangat beraneka ragam. Oleh karena itu, kegiatan yang beraneka ragam tersebut harus disusun dalam satu bentuk perencanaan, maka perlulah dipergunakan satuan-unit yang sama agar dapat dicapai kemudahan penyusunannya serta dapat dilakukan perbandingan.

Dari uraian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa pengertian anggaran perusahaan dapat dimengerti dengan baik. Dari hal tersebut dapat diketahui pula bahwa anggaran adalah mengandung pengertian pasif.

2. Tujuan anggaran

Menurut Supriyono (2009 : 345) anggaran mempunyai beberapa tujuan dalam pelaksanaannya :

1. Mengkoordinasikan semua faktor produksi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara umum
2. Sebagai suatu alat untuk mengestimasi semua estimasi yang mendasari disusunnya suatu anggaran sebagai titik pangkal disusunnya suatu kebijaksanaan keuangan dimasa yang akan datang.

3. Manfaat dan Kelemahan Anggaran

Supriyono (2009 : 344), menyatakan anggaran memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

1. Tersedia suatu pendekatan disiplin untuk menyelesaikan masalah.
2. Membantu manajemen membuat studi awal terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi dan membiasakan manajemen untuk mempelajari dengan seksama masalah tersebut sebelum diambil keputusan.
3. Menyediakan cara-cara untuk memformalisasikan usaha perencanaan.
4. Menutup kemacetan potensial sebelum kemacetan tersebut terjadi
5. Mengembangkan iklim "profitminded" dalam perusahaan, mendorong sikap kesadaran terhadap pentingnya biaya dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber perusahaan.
6. Membantu mengkoordinasikan dan mengintegrasikan penyusunan rencana operasi berbagai segmen yang ada pada organisasi sehingga keputusan final dan rencana-rencana tersebut dapat terintegrasi dan komprehensif.
7. Memberikan kesempatan kepada organisasi untuk meninjau kembali secara sistematis terhadap kebijakan dan pedoman dasar yang sudah ditentukan.
8. Mengkoordinasikan, menghubungkan, dan membantu mengarahkan modal dan semua usaha-usaha organisasi ke saluran yang paling menguntungkan.

memerlukan bahan mentah, juga memerlukan sumber daya yang lain berupa tenaga kerja serta pengeluaran-pengeluaran lain seperti tenaga listrik, bahan bakar dan sebagainya. Secara keseluruhan, pengorbanan tersebut disebut biaya produksi. Adapun analisa varians yang digunakan menurut Sunarto (2004:62) adalah sebagai berikut : (1) analisis selisih biaya bahan baku,

(2) analisis selisih biaya tenaga kerja, dan

(3) analisis selisih biaya overhead pabrik.

Untuk lebih jelasnya ketiga analisis selisih yang disebutkan di atas, akan dijabarkan berikut ini :

1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan biaya bahan baku standar.

a. Selisih Harga Bahan (*Price Varians*)

Selisih harga bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara harga bahan baku yang dibeli dengan harga bahan baku standar.

Secara matematis, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{Hss} \times \text{Kss}) - (\text{Hst} \times \text{Kss}) \\ &= (\text{Hss} - \text{Hst}) \times \text{Kss} \end{aligned}$$

Keterangan :

SHB = Selisih harga bahan baku yang dipakai

Hss = Selisih beli bahan baku sesungguhnya

Hst = Harga bahan baku standar

K_{sp} = Kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dibeli

K_{ss} = Kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dipakai

b. Selisih Kuantitas Bahan (*Quantity Variance*)

Selisih kuantitas bahan baku adalah selisih yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara kuantitas bahan baku yang dipakai dengan kuantitas standar.

Secara matematis, selisih kuantitas bahan baku dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} SKB &= (K_{ss} \times H_{st}) - (K_{st} \times H_{st}) \\ &= (K_{ss} - K_{st}) H_{st} \end{aligned}$$

Keterangan :

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

K_{ss} = Kuantitas bahan baku sesungguhnya yang dipakai

K_{st} = Kuantitas bahan baku standar

H_{st} = Harga bahan baku standar

2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja

Selisih biaya tenaga kerja adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja standar.

a. Selisih Tarif Upah Langsung

Selisih tarif upah tenaga kerja adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan tarif upah sesungguhnya dibayarkan dengan tarif upah standar. Secara matematis, dapat dirumuskan sebagai berikut :

Selisih anggaran adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dibandingkan dengan biaya overhead pabrik pada kapasitas sesungguhnya. Secara matematis, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SA = BOP_{ss} - BOP_{Kss}$$

$$SA = BOP_{ss} - (BTA + (K_{pss} \times TV_{st}))$$

$$SA = BOP_{ss} - \{(KN \times TT_{st}) + (K_{pss} \times TV_{st})\}$$

Keterangan :

SA = Selisih anggaran

BOP_{ss} = Biaya overhead pabrik sesungguhnya

BOP_{Kss} = Biaya overhead pabrik

BTA = Biaya overhead pabrik tetap dianggarkan

KN = Kapasitas normal

K_{pst} = Kapasitas sesungguhnya

TT_{st} = Tarif tetap standar

TV_{st} = Tarif variabel standar

b. Varians Kapasitas (*Capacity Variance*)

Selisih kapasitas ini adalah selisih antara biaya overhead pabrik pada kapasitas sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik dibebankan. Secara matematis, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SK = BOP_{Kss} - BOPB$$

$$SK = [(KN \times TT_{st}) + (K_{pss} \times TV_{st})] - [(K_{pss} \times T_{st})]$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penulisan ini adalah pada PT. Hoffmen energi perkasa berlokasi di Kota Kendari. Sedangkan waktu yang digunakan selama melakukan penelitian diperkirakan kurang lebih satu bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2015.

B. Tehnik pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang di harapkan, maka di butuhkan data dan informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan data primer yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yaitu dengan melihat pelaksanaan kegiatan produksi di PT.Hoffmen energi perkasa. Untuk memperoleh data primer tersebut peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti dengan pihak-pihak yang berwenang.

b. Observasi, yaitu mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati dan memahami berbagai gejala yang berkaitan dengan objek penelitian.

a. Selisih tarif adalah selisih biaya tenaga kerja yang disebabkan perbedaan tarif upah standar dengan tarif upah rata-rata sesungguhnya. Rumus perhitungan selisih tarif menurut Sunarto (2004:67) adalah sebagai berikut :

$$\text{Selisih Efisiensi} = (JS - JSt) \times TSt$$

Dimana :

JS = Jam kerja sesungguhnya

JSt = Jam kerja menurut standar

TSt = Tarif standar

3. Selisih biaya overhead pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar. (Kartadinata, 2000:212). Selisih biaya overhead pabrik dalam pembahasan ini menggunakan metode empat selisih. Model analisa empat selisih merupakan perluasan dari model analisa empat selisih, dimana selisih efisiensi dipisahkan menjadi selisih efisiensi variabel dan selisih efisiensi tetap. Sehingga pada analisa empat selisih, selisih biaya overhead pabrik menjadi :

- 1) Selisih anggaran
- 2) Selisih kapasitas
- 3) Selisih efisiensi variabel
- 4) Selisih efisien tetap

Secara sistematis selisih biaya menurut model empat selisih dapat dirumuskan sebagai berikut : (Kartadinata, 2000:213)

C. Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab dalam struktur organisasi PT.Hoffmen Energi Perkasa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Direktur

Direktur perusahaan bertugas memberikan kebijakan perusahaan memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer) menyetujui anggaran tahunan perusahaan.

2. Manager

Manager perusahaan bertanggung jawab penuh atau segala kegiatan perusahaan, baik kegiatan ke dalam (menyangkut urusan keuangan, pembelian, produksi, penjualan, dan lain-lain) maupun kegiatan keluar (menyangkut urusan perizinan dan urusan lain yang berhubungan dengan pemerintah).

3. Devisi Administrasi Dan keuangan

Bagian administrasi bertugas mencatat, membukukan serta mengarsipkan semua transaksi penerimaan maupun pengeluaran, melakukan pembayaran dan mempertanggung jawabkannya kepada Maneger perusahaan.

4. Devisi Tambang

Bagian ini bertugas melakukan ekspolarasi pada pengolahan penambangan

5. Devisi Penjualan

Bagian ini bertugas memasarkan produk yang telah dihasilkan yang dalam hal ini adalah produk batu pecah dan memberikan laporan kepada pimpinan perusahaan.

6. Devisi Produksi dan logistik

d. abu batu melalui konveyor nomor empat ..

Berikut ini akan dikemukakan skema proses produksi batu pecah dapat dilihat melalui gambar 4.2 berikut ini:



Biaya tenaga kerja tak langsung = 13.500

Biaya telpon = 11.500

Jumlah biaya overhead pabrik = 23.500

Penentuan Harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan dari perusahaan :

Biaya bahan baku = 97.500

Biaya tenaga kerja langsung = 77.000

Biaya tenaga kerja tak langsung = 13.500

Biaya telpon = 11.500

Jumlah harga pokok produksi = 199.500

Total biaya biaya produksi = 199.500

Laba yang di harapkan dalam perkubik (M³) 5% = 10.500

Total harga jual = 210.000

Jadi perusahaan menetapkan harga jual pekubik batu pecah sebesar 210.000 hal ini bisa diliat dari table 5.1

B. Analisis varians biaya bahan baku

Masalah biaya dalam perusahaan tambang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kontinuitas dari usaha yang akan dikelola. Alasannya karena tanpa biaya yang diperlukan perusahaan maka setiap perusahaan tidak akan dapat melaksanakan kegiatan produksinya secara efisien dan efektif. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan efisien dalam penggunaan biaya adalah Standar Biaya. Standar Biaya (*Standar Costing*) adalah biaya yang ditentukan dimuka sebelum proses produksi berjalan dan merupakan biaya seharusnya untuk membuat suatu produksi tertentu.

1. Solar

Dalam memproduksi batu pecah dalam sebulan di butuhkan 30.000 liter solar, sehingga dalam setahun bahan baku solar yang di terpakai adalah 360.000 liter pertahun (30.000×12) dan harga perliter solar yang di beli oleh perusahaan sebesar RP. 7.500 perliter, sehingga dalam setahun biaya pemakaian solar dalam setahun sebesar RP. 2.700.000.000. (360.000×7.500).

2. Batu Gunung

Harga Batu gunung Perkubik (M^3) yang di beli perusahaan sebesar RP.90.000 sedangkan persediaan awal dalam setahun sebesar 38.597 M^3 sehingga dapat di perhitungkan biaya yang di keluarkan oleh perusahaan sebesar RP. 3.473.730.000 (38.597×90.000).

Dalam hasil perhitungan kalkulasi standar biaya bahan baku akan dapat disajikan melalui tabel 5.2 yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas maka untuk lebih jelasnya dapat disajikan hasil perhitungan varians efisiensi standar biaya bahan baku yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 5.4.

PT. Hoffimen Energi Perkasa
Varians Standar Biaya Bahan Baku
Tahun 2014

No	Jenis Bahan Baku	Selisih harga bahan baku		Varians Kuantitas	
		Untung	Rugi	Untung	Rugi
1	Solar	-	180.000.000	-	8.000.000
2	Batu Gunung	-	195.000.000	-	36.270.000
		-	375.000.000		44.270.000

Sumber: Hasil Olahan Data

Tabel 5.4 hasil perhitungan varians standar biaya bahan baku produksi batu pecah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam menggunakan standar biaya bahan baku langsung tidak efisien, hal ini disebabkan karena terdapat varians selisih rugi sebesar Rp.375.000.000. Terjadinya varians biaya bahan baku dalam proses produksi batu pecah, khususnya dalam tahun 2014 yang disebabkan karena harga bahan baku yang dianggarkan tidak sesuai dengan harga bahan baku yang sesungguhnya dan selain itu karena adanya pemborosan dalam pemakaian bahan baku dalam produksi batu pecah, yang diakibatkan kurangnya pengendalian bahan baku dalam produksi batu pecah.

Dari table 5.5 yakni standar biaya tenaga kerja langsung khususnya pada PT. Hoffmen maka dapat dikatakan bahwa standar biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp.646.800.000 . Namun masalah yang dihadapi oleh perusahaan pada tahun 2014 seringkali keterlambatan kerja, serta menyebabkan keterlambatan kerja dalam produksi batu pecah, rata-rata perusahaan menggunakan tenaga kerja baru serta disamping itu upah per hari diberikan oleh perusahaan mengalami kenaikan. Oleh karena itulah akan disajikan realisasi biaya tenaga kerja langsung tahun 2014 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.6
PT.Hoffmen Energi Perkasa
Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2014

Bulan	Jam kerja standar perhari (jam)	Hari Kerja Perbulan	Jumlah tenaga kerja	Upah Kerja (RP)	Standar biaya tenaga kerja
Januari	7.30	25	28	13000	66.430.000
Februari	7.30	25	28	13000	66.430.000
Maret	7.30	25	28	13000	66.430.000
April	7.30	25	28	13000	66.430.000
Mei	7.30	25	28	13000	66.430.000
Juni	7.30	25	28	13000	66.430.000
Juli	7.30	25	28	13000	66.430.000
Agustus	7.30	25	28	13000	66.430.000
September	7.30	25	28	13000	66.430.000
Oktober	7.30	25	28	13000	66.430.000
November	7.30	25	28	13000	66.430.000
Desember	7.30	25	28	13000	66.430.000
Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung					797.160.000

Sumber : PT.Hoffmen Energi Perkasa

Berkaitan dengan data anggaran biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka selanjutnya dapat ditentukan tarif standar biaya overhead pabrik dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Standar BOP tetap} = \frac{135.000.000}{2.100} = 64.285$$

$$\text{Tarif Standar BOP variable} = \frac{187.000.000}{2.100} = 89.047$$

$$\text{Total tarif Biaya overhead Pabrik} = 153.332$$

Berdasarkan perhitungan tarif anggaran biaya overhead pabrik maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 5.8.
PT.Hoffmen Energi Perkasa
Realisasi Biaya overhead pabrik
Kapasitas kerja 2.190-Jam 2104

NO	URAIAN	Biaya Tetap (RP)	Biaya Variabel (RP)	Total biaya/ Tahun (RP)
1	Biaya angkutan	35.500.000	45.800.000	81.300.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	60.000.000	-	60.000.000
3	Biaya penyusutan mesin	70.000.000	150.000.000	220.000.000
4	Biaya telpon	12.000.000	26.000.000	38.000.000
		177.500.000	221.800.000	399.300.000

Sumber: PT.Hoffmen Energi Perkasa

$$SE = (KP_{ss} - KP_{st}) \times TT_{st}$$

$$SE = (2.190 \text{ jam} - 2.100 \text{ jam}) \times \text{Rp. } 64.285$$

$$SE = 5.785.650 \text{ (rugi)}$$

Selanjutnya akan disajikan hasil perhitungan varians biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode tiga selisih yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5.9
PT.Hoffmen Energi Perkasa
Varians Standar Biaya overhead pabrik
Tahun 2014

No	Jenis Vaarians Biaya	Varians	
		Favorable	Unfavorable
1	Selisih anggaran	-	69.288.570
2	Selisih kapasitas	-	13.799.880
3	Selisih Efisiensi	-	5.785.650
			88.874.100

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari data mengenai varians standar biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2014, nampak bahwa terjadi varians standar biaya overhead pabrik yang merugikan yakni sebesar Rp.88.874.100, terjadinya varians biaya overhead pabrik yang merugikan (*unfavorable*) disebabkan oleh karena perusahaan tidak efektif dalam melakukan pengawasan biaya dalam produksi batu pecah.Hal ini terlihat dari besarnya selisih yang merugikan (*unfavorable*) baik

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan

dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut :

analisis varians standar biaya bahan baku langsung dalam memproduksi batu pecah maka selanjutnya dapat diketahui varians standar harga bahan baku yang merugikan Rp. 375.000.000. Terjadinya varians standar harga bahan baku yang tidak menguntungkan (*un-favorable*) diakibatkan oleh karena naiknya harga bahan baku dalam tahun 2014.

analisis varians standar biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam proses produksi batu pecah selama tahun 2014 terjadi selisih tingkat upah yang merugikan sebesar Rp. 122.640.000 dan selisih efisiensi merugikan sebesar Rp. 27.720.000,- terjadinya selisih yang merugikan disebabkan karena kurang tepatnya penetapan upah dan adanya pemborosan jam tenaga kerja langsung dalam melakukan proses produksi batu pecah.

Dari data varians biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2014 nampak bahwa terjadi varians biaya overhead pabrik yang merugikan yakni sebesar Rp. 77.300.000,- terjadinya varians biaya overhead pabrik yang merugikan sebab perusahaan tidak melakukan pengawasan dengan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam produksi batu pecah.

DAFTAR PUSTAKA

- ABD, Salam. 2013. Akuntansi Manajemen. Unismuh. Makassar
- Ahmad Kamaruddin, 2007, **Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan**, edisi revisi kelima, Jakarta, RajaGrafindo Persada.
- Ambarwati Titiek dan M. Jihadi, 2003, **Anggaran Perusahaan**, edisi pertama, cetakan pertama, Malang, UNM, Press.
- Dwikasari, 2009, **Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Pada PT. Nusasembada Bangunindo di Makassar**, Skripsi Nitro Makassar
- Garrison, H. Ray; Eric W. Noreen; dan Peter C. Brewer. 2006. **Akuntansi Manajerial**, Terjemalah oleh : Totok Budiarto, Jakarta, Salemba Empat.
- Hariadi, Bambang, 2002, **Akuntansi Manajemen**, edisi pertama, cetakan pertama, Yogyakarta, BPFE.
- Harnanto dan Zulkifli, 2003, **Manajemen Biaya**, edisi pertama, cetakan pertama, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Kartadinata, Abbas, 2000, **Akuntansi dan Analisis Biaya : Suatu Pendekatan terhadap Tingkah Laku Biaya**, Jakarta, Rineka Cipta.
- Karyoso, 2005, **Manajemen Perencanaan dan Penganggaran**, Penerbit : PTIK PRESS & Restu Agung, Jakarta
- Kusnadi, dkk, 2001 **Akuntansi biaya (Tradisional dan Modern)**, Bandung Fakultas Ekonomi, Universitas Ahmad Yani

Matz, Adolp, dan Milton, F. Usry, 2000, **Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian**, Terjemahan oleh : Kurniawan Tjakrawala, Jakarta, Erlangga.

Mulyadi, 2005, **Akuntansi Biaya**, edisi kelima, cetakan ketujuh, Yogyakarta, BPFE.

Mulyadi, dan Setiawan, 2001, **Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa**, edisi ketiga, Jakarta, Salemba Empat.

Mursyidi, 2008, **Akuntansi Biaya**, Cetakan Pertama, Bandung, Refika Aditama.

Nafarin, M, 2000, **Penganggaran Perusahaan**, edisi pertama, Jakarta, Salemba Empat.

Nida, Laelya Fajri, 2012, **Anggaran Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Perusahaan**. Skripsi Universitas Jenderal Soedirman (<http://google.co.id>)

Prawironegoro, Darsono, dan Ari Purwanti, 2009, **Akuntansi Manajemen**, edisi Ketiga, Jakarta, Mitra Wacana Media.

Sunarto, 2004, **Akuntansi Biaya**, edisi kedua, Yogyakarta, Amus.

Suparmin, 2011, **Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar**. Skripsi UNM Makassar

Supriyono, 2002, **Akuntansi Manajemen**, cetakan kedua, edisi pertama, Jakarta, Rineka Cipta.

Sutrisno, 2001, **Akuntansi Biaya Untuk Manajemen**, edisi pertama, cetakan

LAMPIRAN



RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Muhammad iqbal, lahir di kendari 24 desember 1993, anak bungsu dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Muksin Ibrahim S.E dengan Ibu Kosmawati toasa

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 19 Baruga kendari kecamatan baruga kelurahan wundodopi Pada tahun 1999-2005
2. SMP N 12 KENDARI Pada tahun 2005-2008
3. SMAN 4 KENDARI Pada tahun 2008-2011

Pada tahun 2011 melanjutkan ke Perguruan Tinggi Swasta yakni Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi.

Atas Rahmat Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan studi dengan judul Skripsi "Analisis Efisiensi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap harga jual pada PT Hoffmen energi perkasa kota kendari



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 92/05/C.4-II/III/36/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 25 J. Awwal 1436 H.
16 Maret 2015M

Kepada Yth.
PT. Hoffmen Energi Perkasa Kota Kendari
di-
Kendari

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Muhammad Iqbal**
Stambuk : **10573 02692 11**
Jurusan : **AKUNTANSI**
Judul Penelitian : **Analisis Efisiensi Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja
Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga
Jual Pada PT. Hoffmen Energi Perkasa Kota Kendari**

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip

TGL	BALOKUN WHL60700	HARGA PER LITER		TOTAL BIAYA	CRUSHER SENET	HARGA PER LITER	TOTAL BIAYA		DT 3000 JK SUTRANER	HARGA PER LITER	TOTAL BIAYA	DOKASI	HARGA PER LITER	TOTAL BIAYA	
		Rp 8.000	Rp 8.000				Rp 8.000	Rp 8.000							
1-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.800,000	350	Rp 8.000	Rp 2.800,000			Rp 8.000	Rp 2.800,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
2-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 1.680,000	210	Rp 8.000	Rp 1.680,000			Rp 8.000	Rp 1.680,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
3-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 1.680,000	210	Rp 8.000	Rp 1.680,000			Rp 8.000	Rp 1.680,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
4-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 1.680,000	210	Rp 8.000	Rp 1.680,000			Rp 8.000	Rp 1.680,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
5-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 1.680,000	210	Rp 8.000	Rp 1.680,000			Rp 8.000	Rp 1.680,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
6-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 1.680,000	210	Rp 8.000	Rp 1.680,000			Rp 8.000	Rp 1.680,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
7-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.800,000	350	Rp 8.000	Rp 2.800,000			Rp 8.000	Rp 2.800,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
8-Apr	105	Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.800,000	350	Rp 8.000	Rp 2.800,000		70	Rp 8.000	Rp 2.800,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
9-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.800,000	350	Rp 8.000	Rp 2.800,000			Rp 8.000	Rp 2.800,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
10-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 1.680,000	210	Rp 8.000	Rp 1.680,000			Rp 8.000	Rp 1.680,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
11-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 1.680,000	210	Rp 8.000	Rp 1.680,000			Rp 8.000	Rp 1.680,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
12-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 1.680,000	210	Rp 8.000	Rp 1.680,000			Rp 8.000	Rp 1.680,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
13-Apr	105	Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 840,000	105	Rp 8.000	Rp 840,000			Rp 8.000	Rp 840,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
14-Apr	105	Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 840,000	105	Rp 8.000	Rp 840,000			Rp 8.000	Rp 840,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
15-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 1.680,000	210	Rp 8.000	Rp 1.680,000			Rp 8.000	Rp 1.680,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
16-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 1.680,000	210	Rp 8.000	Rp 1.680,000			Rp 8.000	Rp 1.680,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
17-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 1.680,000	210	Rp 8.000	Rp 1.680,000			Rp 8.000	Rp 1.680,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
18-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 1.680,000	210	Rp 8.000	Rp 1.680,000			Rp 8.000	Rp 1.680,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
19-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 1.680,000	210	Rp 8.000	Rp 1.680,000			Rp 8.000	Rp 1.680,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
20-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.000,000	250	Rp 8.000	Rp 2.000,000			Rp 8.000	Rp 2.000,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
21-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.000,000	250	Rp 8.000	Rp 2.000,000			Rp 8.000	Rp 2.000,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
22-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.000,000	250	Rp 8.000	Rp 2.000,000			Rp 8.000	Rp 2.000,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
23-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.000,000	250	Rp 8.000	Rp 2.000,000			Rp 8.000	Rp 2.000,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
24-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.000,000	250	Rp 8.000	Rp 2.000,000			Rp 8.000	Rp 2.000,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
25-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.000,000	250	Rp 8.000	Rp 2.000,000			Rp 8.000	Rp 2.000,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
26-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.000,000	250	Rp 8.000	Rp 2.000,000			Rp 8.000	Rp 2.000,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
27-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.000,000	250	Rp 8.000	Rp 2.000,000			Rp 8.000	Rp 2.000,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
28-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.000,000	250	Rp 8.000	Rp 2.000,000			Rp 8.000	Rp 2.000,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
29-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.000,000	250	Rp 8.000	Rp 2.000,000			Rp 8.000	Rp 2.000,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
30-Apr		Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 2.000,000	250	Rp 8.000	Rp 2.000,000			Rp 8.000	Rp 2.000,000	140	Rp 8.000	Rp 1.120,000	
315		Rp 2.520.000	Rp 2.520.000	Rp 59.640.000	3495	Rp 8.000	Rp 2.520.000			Rp 8.000	Rp 2.520.000	1390	Rp 8.000	Rp 9.521.295	
TOTAL BIAYA SOLAR BAG. PRODUKSI														Rp 1.120.000	Rp 77.801.295

METERANGAN:

Untuk wheat loder dan Exca C2 pemakaian solarnya tidak semuanya untuk bag. produksi tetapi di gunakan juga untuk perbaikan bag. penjualan

SURAT BALASAN

HAL : BALASAN

KEPADA YTH:
KETUA JURUSAN S1 AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
DI
TEMPAT

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini:

NAMA : MUKHSIN IBRAHIM

JABATAN : PIMPINAN

Menerangkan bahwa,

NAMA : MUHAMMAD IQBAL

NO.Mhs : 105710269211

JURUSAN : S1 AKUNTANSI

UNIVERSITAS : MUHAMMADIYAH MAKASSAR

telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada perusahaan kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

ANALISIS EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU, TENAGA KERJA LANGSUNG DAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP HARGA JUAL PADA PT. HOFFMEN ENERGI PERKASA CAB. KENDARI

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

KENDARI, 23 MARET 2015

HORMAT KAMI,
PIMPINAN PT. HOFFMEN
ENERGI PERKASA CAB.
KENDARI

Hoffmen
Energi Perkasa


MUKHSIN IBRAHIM